

SMART PARENTING: UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KREATIVITAS ANAK DI KELURAHAN BANJARJO, BOJA, KENDAL

Henny Puji Astuti

Universitas Negeri Semarang
Email: hennypa@yahoo.com

Abstract. Smart parenting is intelligent parenting by parent and adults in order satisfy needs, provide protection and educate in daily life in achieving development optimal. Children's problems are caused by mistakes or ignorance of parents going the way of communication and the delivery of the right method in children. For most parents conscious and unconscious; often treat children as a robot that can be instructed and have to run any commands that given to him. They forgot that a child is also a individuals in the smaller having, feeling, desires, and action. Training about smart parenting is addressed in the parents in the county of Kendal, especially the mothers who become the object of attaching first child. Devotion to this community will discuss about optimization cognitive development and creativity early childhood. Expectation of this training is parent to have knowledge and understanding new in apply to a child, talking about parenting especially for improvement of cognitive and creativity child. The parents expected to child care with good and right, accompanying in passing duty child development, and created a generation of gold for the future.

Keywords: *Smart Parenting, Cognitive Abilities, Creativity*

Abstrak. *Smart parenting* merupakan pengasuhan cerdas oleh orangtua maupun orang dewasa dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Permasalahan anak disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktahuan orangtua akan cara komunikasi dan penyampaian metode yang tepat pada anak. Bagi kebanyakan orangtua, sadar maupun tidak sadar, seringkali memperlakukan anak sebagai robot yang dapat diperintah dan harus menjalankan setiap perintah yang diberikan kepadanya. Mereka melupakan bahwa seorang anak juga merupakan suatu individu dalam bentuk lebih kecil yang memiliki, perasaan, keinginan, dan tindakan. Pelatihan tentang smart parenting ini ditujukan pada orangtua di Kabupaten Kendal, khususnya para ibu yang menjadi objek lekat pertama anak. Pengabdian kepada masyarakat ini akan membahas tentang optimalisasi perkembangan kognitif dan kreativitas anak usia dini. Harapan dari pelatihan ini adalah orangtua memiliki pengetahuan dan pemahaman baru

dalam mengaplikasikan pengasuhan kepada anak, terutama untuk peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak. Orangtua diharapkan dapat mengasuh anak dengan baik dan benar, mendampingi dalam melewati tugas perkembangan anak, serta menciptakan generasi emas untuk masa depan.

Kata Kunci: Smart Parenting, Kemampuan Kognitif, Kreativitas

PENDAHULUAN

Smart parenting merupakan segala tindakan cerdas yang dilakukan oleh orang dewasa atau orangtua kepada anak-anak dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, terdapat kecenderungan pengaruh-pengaruh yang masuk dalam diri anak, baik dalam hal tingkah laku, gaya bicara, pengetahuan, maupun pola hidup. Jika seorang anak sudah mulai berinteraksi dengan dunia luar, maka pengawasan dan pendampingan orangtua dalam hal ini sangat bermanfaat bagi masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Kenyataan yang terjadi, sebagian orangtua menuntut guru maupun pihak sekolah menjadikan anaknya sebagai manusia yang memiliki kemampuan unggul di segala aspek perkembangannya. Orangtua masih mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggung jawab pihak lembaga pendidikan saja. Seringkali orangtua menumpu harapan terlalu tinggi pada lembaga pendidikan, sehingga banyak orangtua yang berani membayar mahal biaya pendidikan anaknya. Di sisi lain, tidak sedikit orangtua yang menuntut lembaga pendidikan harus berbuat seperti yang dikehendaki dan kecewa jika hasil pendidikan di lembaga tersebut tidak sesuai dengan harapannya. Fenomena keliru ini harus segera diluruskan agar tanggungjawab tinggi muncul dalam keluarga sehingga keluarga, khususnya ibu dan ayah juga berperan sebagai pendidik di rumah.

Anak mempunyai kecenderungan

bersosialisasi dengan dunia luar. Pada masa kanak-kanak, mereka masih memerlukan bimbingan dari orangtua, pihak sekolah, maupun teman sebaya agar dalam berinteraksi tetap terpantau. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan bimbingan dan teladan baik di rumah maupun di luar rumah dan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah maupun masyarakat.

Pelatihan tentang smart parenting ini ditujukan pada orangtua di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal, khususnya para ibu yang menjadi objek lekat pertama anak. Secara umum, keluarga di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal ini berasal dari masyarakat dengan status ekonomi menengah ke bawah dan tingkat pendidikan SMP-SMA. Smart parenting ini akan membahas tentang peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak. Harapan dari pelatihan ini adalah orangtua memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengaplikasikan pengasuhan kepada anak, terutama untuk peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak. Orangtua diharapkan dapat mengasuh anak dengan baik dan benar, mendampingi dalam melewati tugas perkembangan anak, serta menciptakan generasi emas untuk masa depan.

Permasalahan yang dihadapi orangtua di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal adalah kurangnya pengetahuan tentang metode untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas anak. Perumusan masalah dalam mengabdikan masyarakat ini adalah bagaimana cara orangtua mengasuh anak dengan cerdas dalam upaya peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak di Kelurahan

Banjarjo, Boja, Kendal?

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi orangtua khususnya para ibu di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal. Secara spesifik tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Orangtua mendapat pelatihan dan pendampingan dalam bentuk Smart Parenting agar orangtua menjadi cerdas dalam mendidik dan mengasuh anak.

Orangtua mendapat pengetahuan tentang Smart Parenting, sehingga dapat mengaplikasikan dalam pengasuhan terhadap anak.

Orangtua menjadi terampil dalam pengasuhan, melakukan dengan baik dan benar sesuai tahap perkembangan anak.

Manfaat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Pengetahuan tentang smart parenting akan menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama tentang perkembangan anak pada aspek kognitif dan kreativitas. Pengetahuan tentang smart parenting dapat dijadikan kerangka berpikir orangtua dalam pengasuhan secara cerdas, menciptakan generasi emas untuk masa depan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada orangtua tentang upaya orangtua secara cerdas untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Darling (1999) pola asuh (*parenting*) adalah suatu aktivitas kompleks yang meliputi beberapa tingkah laku spesifik yang bekerja secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk mempengaruhi anak. Pengertian parenting menurut Gunarsa (1995) adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya, dan untuk

seterusnya anak belajar di dalam kehidupan keluarga.

Smart parenting merupakan pengasuhan cerdas oleh orangtua maupun orang dewasa dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Smart parenting ini umumnya dikerjakan oleh orangtua (ibu dan ayah), namun bila orangtua tidak mampu melakukan pengasuhan, maka tugas ini dapat dilimpahkan pada orang dewasa yang lain, seperti nenek, kakek, orangtua angkat, om, tante, maupun Tempat Penitipan anak (TPA).

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir (Gagne, 1976). Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Piaget membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase, yang diantaranya (Piaget, 1972:49-91):

Dua tahun pertama kehidupan seorang anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya, terutama melalui aktivitas sensori (melihat, meraba, merasa, mencium dan mendengar) dan persepsinya terhadap gerakan fisik dan aktivitas yang berkaitan dengan sensori tersebut. Koordinasi aktivitas ini disebut dengan istilah sensorimotor.

Pada fase praoperasional (usia 2-7 tahun) anak mulai menyadari bahwa pemahamannya terhadap benda-benda yang ada disekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui aktivitas sensorimotor akan tetapi juga dapat dilakukan melalui aktivitas yang bersifat simbolik. Kegiatan simbolik ini dapat berupa percakapan melalui telepon mainan atau berpura-pura menjadi bapak atau ibu dan kegiatan simbolik lainnya. Fase ini memberikan andil besar dalam perkembangan kognitif anak. Fase ini anak tidak berpikir secara operasional yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan cara menginternalisasikan suatu aktivitas yang

memungkinkan anak mengaitkan dengan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Fase operasional kongkrit (7-12 tahun)

Pada fase operasional kongkrit kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara kongkrit. Kemampuan berpikir logis ini terwujud dalam kemampuan mengklasifikasikan obyek sesuai dengan klasifikasinya, mengurutkan benda sesuai tata urutnya, kemampuan untuk memahami cara pandang orang lain, dan kemampuan berpikir secara deduktif.

Fase operasional formal (12 tahun sampai usia dewasa) ditandai oleh perpindahan dari cara berpikir kongkrit ke cara berpikir abstrak. Kemampuan berpikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, dan melakukan proses berpikir ilmiah, yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut.

Terdapat banyak arti kreativitas yang populer, diantaranya delapan yang sering digunakan (Hurlock, 1995):

Kreativitas yang paling populer menekankan pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda. Kebanyakan orang menganggap bahwa kreativitas dapat dinilai melalui hasil atau apa saja yang diciptakan seseorang. Kreativitas tidak selalu membuahkan hasil yang dapat diamati dan nilai. Kreativitas harus dianggap sebagai proses-suatu proses adanya sesuatu yang baru, apakah itu gagasan atau benda dalam bentuk rangkaian yang baru dihasilkan.

Kreativitas adalah hasil kreasi sesuatu yang baru dan orisinal secara kebetulan, sebagaimana seorang anak yang bermain dengan balok-balok kayu membangun tumpukan yang menyerupai rumah dan kemudian menyebutkannya rumah. Demikian juga jika seorang seniman sedang mencampur

warna dan secara kebetulan menemukan warna merah atau hijau yang lain dari warna yang biasa digunakan, maka seniman itu sebagai orisinal.

Kreativitas adalah apa saja yang diciptakan selalu baru dan berbeda dari yang telah ada dan karenanya unik. Pernyataan tersebut tidak memiliki banyak bukti, diakui bahwa kreativitas mencakup gabungan dari gagasan atau produk lama ke dalam produk baru, tetapi yang lama merupakan dasar bagi yang baru. Keunikan merupakan prestasi yang sifatnya pribadi, namun belum tentu merupakan prestasi yang universal.

Kreativitas adalah bahwa ia merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal.

Kreativitas seringkali dianggap sinonim dengan kecerdasan tinggi, keyakinan tersebut telah diperkuat dengan kenyataan bahwa orang dengan IQ yang sangat tinggi disebut jenius. Sebaliknya, kreativitas hanyalah salah satu aspek kecerdasan sebagaimana kolega ingatan atau penalaran.

Kreativitas adalah sepercik kejeniusan yang diwariskan pada seseorang dan tidak ada kaitannya dengan belajar atau lingkungan menyatakan, bahwa orang kreatif merupakan sarana konsep. Mereka tidak berperan dalam perilaku kreatif mereka, kecuali untuk mengungkapkan suatu ciri bawaan dalam tindakan yang jelas yang tidak berkaitan dengan pengalaman dan keputusannya sendiri.

Kreativitas umumnya dianggap sinonim dengan imajinasi dan fantasi dan karenanya merupakan bentuk permainan mental. Goldner telah mengatakan bahwa kreativitas merupakan "kegiatan otak yang teratur, komprehensif, dan imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal". Jadi kreativitas lebih inovatif daripada reproduktif.

Kreativitas yang populer adalah bahwa semua orang umumnya terbagi dalam dua kelompok besar: penurut dan pencipta.

Penurut (conformers) melakukan apa yang diharapkan dari mereka tanpa mengganggu atau menyulitkan orang lain. Sebaliknya, pencipta (creators) menyertakan gagasan orisinal, titik pandang yang berbeda, atau cara baru menangani masalah dan menghadapinya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang telah tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.

Guilford (Moeslihatoen, 1999) menyatakan bahwa untuk membantu pengembangan kognitif dan kreativitas, anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi, mendengarkan dengan tepat, membuat sesuatu yang baru. Berikut ini macam-macam metode yang dapat digunakan untuk pengembangan kognitif dan kreativitas anak usia dini, antara lain:

1) Metode bermain

Menurut para ahli, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak (Gordon&Browne, 1985:266). Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu (Dworetzky, 1990). Kegiatan bermain dilaksanakan tidak serius dan fleksibel. Menurut Dearden (Hetherington & Park, 1979) bermain merupakan kegiatan nonserius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak. Sedangkan menurut Hildebrand (1986) bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia

orang dewasa.

2) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari pendidik, apa yang harus dikerjakan sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas. Metode pemberian tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan. Yang harus diperhatikan adalah kejelasan tugas yang harus dilaksanakan dan batasan pemberian tugas. Pemberian batasan tugas merupakan syarat mutlak pada metode ini dan harus menjadi perhatian pendidik. Seringkali anak mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentukan batas yang harus dikerjakannya. Hal lain yang harus menjadi perhatian adalah penjelasan pendidik kepada anak, mengapa ia harus mengerjakan tersebut. Kejelasan penentuan batasan tugas akan memperkecil kemungkinan anak membuang-buang waktu dan tenaga untuk suatu kegiatan yang tidak bermakna.

3) Metode demonstrasi

Demonstrasi adalah cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Pendidik anak usia dini dituntut mendemonstrasikan sesuatu harus jelas, alat peraga harus dipersiapkan terlebih dahulu, agar pada saat mendemonstrasikan sesuatu tidak terhambat atau terganggu. Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. Pertama, dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Melalui metode ini kegiatan akan menjadi lebih menarik karena mereka dapat melihat langsung bagaimana suatu proses berlangsung. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan kognitif dan kreativitas anak usia dini terutama daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir

evaluatif.

4) Metode tanya jawab/bercakap-cakap

Metode tanya jawab adalah metode dengan cara tanya jawab, guru memberi pertanyaan terbuka, sehingga anak dapat menjawab beberapa kemungkinan, berdasarkan pengalaman anak, guru harus berusaha agar anak aktif dan kreatif dalam menjawab pertanyaan.

5) Metode mengucap syair

Metode mengucap syair adalah suatu cara menyampaikan sesuatu melalui syair yang menarik, yang di dapat dibuat pendidik atau anak dalam memperjelas sesuatu atau memahami sesuatu.

6) Metode percobaan/eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara anak melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya, pendidik sebagai fasilitator, alat untuk berbagai percobaan yang dipersiapkan oleh anak ataupun oleh pendidik. Melalui metode ini anak dapat menemukan sesuatu berdasarkan pengalamannya.

7) Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan/penjelasan secara lisan melalui cerita. Pendidik bukan memberikan ceramah pada anak usia dini. Cerita yang disajikan harus menarik, dengan tujuan yang ingin dicapai dengan gerak-gerak yang wajar dan intonsi yang bervariasi. Anak diberikan kesempatan untuk bertanya memberikan tanggapan atau kesimpulan.

8) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah kunjungan secara langsung ke obyek-obyek di sekitar anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidik menjelaskan sesuatu benda/obyeknya, anak diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperhatikan, meneliti obyek, melalui metode ini anak diharapkan dapat menemukan pengalaman baru, berdasarkan pengamatan langsung. Berkaryawisata

mempunyai makna penting bagi anak usia dini karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas informasi dan memperkaya program kegiatan yang tidak mungkin dihadirkan di kelas.

9) Metode dramatisasi

Metode dramatisasi adalah cara memahami sesuatu melalui peran-peran yang dilakukan oleh tokoh atau benda-benda disekitar anak, sehingga anak dapat memahami sesuatu sambil berimajinasi. Anak memerankan tokoh bahkan menciptakan tokoh serta cerita yang akan dimainkan bersama teman-temannya.

Dalam Teori ekologi Bronfenbrenner (1979) menjelaskan mengenai perkembangan anak yang dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya yang mencakup interaksi yang saling berhubungan antara di dalam dan di luar rumah, sekolah dan tetangga dari kehidupan anak setiap hari dalam kurun waktu yang sangat lama. Interaksi ini menjadi motor atau penggerak perkembangan anak yang merupakan pusat dari lingkaran, dikelilingi oleh berbagai sistem interaksi yang terdiri dari sistem mikro, sistem meso, sistem exo dan sistem makro. Sistem mikro adalah lingkaran yang paling dekat dengan anak yang meliputi kegiatan dan pola interaksi langsung dari anak dengan lingkungan terdekatnya seperti interaksi dengan orangtua, kakak dan adik kandungnya, sekolah, serta teman sebaya. Hubungan dua arah yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang dan intensif di lingkungan terdekat ini mempunyai dampak terbesar dan mendalam pada perkembangan anak.

Kegiatan parenting akan menjadi suatu wadah yang dapat memberikan keuntungan pada semua pihak, baik kepada orangtua, kelompok bermain, maupun pemerintah. Terdapat beberapa manfaat dalam pelaksanaan parenting adalah sebagai berikut: (1) terjalannya mitra kerja lintas sektor, misalnya dari

pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan produk yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain-lain, (2) terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak, (3) berkembangnya rasa percaya diri orangtua dalam mendidik anak, (4) terjalinnya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing, (5) terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, dan (6) terjalinnya mitra kerja antar sesama anggota parenting.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap orangtua dalam upaya peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak. Pelatihan yang nantinya akan diberikan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan pengetahuan beserta metode-metode tentang upaya peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal dengan peserta para orangtua dan kader PKK. Para orangtua, khususnya para ibu akan mendapatkan pengetahuan tentang Smart Parenting disertai pelatihan dan pendampingan, sehingga akan dapat menerapkan pada buah hati dengan baik dan benar. Sedangkan pada kader PKK Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal, diharapkan dapat menyebarkan hasil dari pelatihan dan pendampingan Smart Parenting ini pada anggota PKK tingkat RT, RW, ataupun tingkat di atas kelurahan.

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah kader PKK dan orangtua khususnya para ibu yang berada di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal. Ibu merupakan orang pertama

yang menjadi objek lekat bagi anak dan secara kuantitatif lebih banyak mendampingi anak. Sebagian besar ibu yang berada di Kelurahan Banjarjo tersebut berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengaku kurang memiliki pengetahuan dalam mengasuh anak, terutama untuk peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas. Para kader PKK Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal diharapkan dapat menyebarkan hasil kegiatan di kegiatan PKK tingkat RW maupun RT, bahkan tingkat di atasnya.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Smart Parenting tentang upaya peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak.
- 2) Pendampingan kepada orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak di lingkungan rumah dengan cara yang baik dan benar.
- 3) Review dengan orangtua tentang hasil dari aplikasi smart parenting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang smart parenting yang telah dilaksanakan ini secara garis besar menghasilkan kemampuan sebagai berikut:

Pemahaman dan penguasaan materi tentang upaya peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak.

Penerapan smart parenting dalam pengasuhan, sehingga terbentuklah anak yang cerdas dan kreatif.

Penyampaian pengetahuan dan keterampilan smart parenting kepada orangtua yang lain.

Tim Pelaksana mengadakan kunjungan ke Kelurahan Banjarjo pada tanggal 7 September 2013. Pertemuan tersebut untuk mengetahui lebih dekat tentang upaya orangtua dalam peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak. Para orangtua sangat antusias

dalam menerima tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar orangtua menganggap anak yang cerdas dan kreatif adalah anak yang selalu mendapat rangking 1 di kelas. Metode untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas pun melalui les di tempat guru maupun lembaga belajar.

Tim Pelaksana melakukan Pelatihan Smart Parenting pada tanggal 7 Oktober 2013 di Kelurahan Banjarjo, Boja, kendal. Peserta berjumlah 32 orang terdiri dari para ibu yang menjadi kader PKK di Kelurahan Banjarjo. Pelatihan Smart Parenting membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas. Peserta mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian, diskusi, dan praktik cara-cara meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas.

Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana pada Bulan Oktober-November 2013. Tim Pelaksana mengunjungi Pos Paud untuk mengikuti dan mendampingi proses pembelajaran. Pengajar dari Pos Paud adalah para ibu rumah tangga yang sudah mendapatkan pelatihan. Pengajar Pos Paud maupun orangtua memberikan kegiatan edukatif untuk merangsang berkembangnya kemampuan kognitif dan kreativitas anak.

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal. Bentuk kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan dengan tema “Smart Parenting: Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Kreativitas Anak di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal”. Setelah kegiatan pelatihan Smart Parenting, pelaksana melakukan pendampingan terhadap penerapan materi pelatihan pada keluarga masing-masing.

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya

merupakan perwujudan dari pekerjaan otak, yaitu belahan otak kanan. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah dengan perkembangannya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai kemampuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.

Anak-anak kreatif kedudukannya sama saja dengan anak-anak biasa lainnya. potensi kreatif anak menjadikan anak sangat memerlukan perhatian khusus, di sini bukan berarti mereka harus mendapatkan perlakuan istimewa, melainkan harus mendapatkan bimbingan sesuai dengan potensi kreatifnya agar tidak sia-sia. Sistem pendidikan hendaknya memperhatikan kurikulum yang akan diolah menjadi materi yang dapat dikembalikan kepada fungsi-fungsi pengembangan dari kedua belahan otak manusia. Terlalu menekankan pada fungsi satu belahan otak saja menyebabkan fungsi belahan otak yang lain tidak berkembang secara maksimal.

Menurut Desmita (2010) empat tahapan proses kreatif adalah sebagai berikut:

a) Persiapan (Preparation)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah.

b) Inkubasi (Incubation)

Pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian

tidak memikirkannya secara sadar melainkan” menghadapinya” dalam alam prasadar.

c) Iluminasi(Illumination)

Pada tahap ini individu sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

d) Verifikasi(Verification)

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Filsafat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.

Kegiatan ini dikatakan berhasil jika para orangtua mengerti dan dapat menyerap pengetahuan tentang Smart Parenting, melakukan penerapan pada buah hati, menyebarluaskan pengetahuan ini pada pihak lain, dan pada akhirnya memiliki buah hati dengan tumbuh kembang yang optimal. Orangtua dapat melakukan pengasuhan dengan baik dan benar, sehingga menghantarkan sang anak menjadi generasi emas di masa mendatang. Pelaksana tetap membina hubungan dengan orangtua di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal, sehingga dapat memantau perkembangan kognitif dan kreativitas anak setelah pelaksanaan pelatihan Smart Parenting.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Peserta pelatihan antusias mengikuti jalannya pelatihan smart parenting dan diskusi untuk memecahkan permasalahan parenting.

2) Peserta pelatihan menjadi memiliki pengetahuan tentang smart parenting setelah menerima pelatihan.

3) Peserta telah dapat menerapkan dan mempraktikkan smart parenting dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Kemampuan kognitif dan kreativitas anak dapat meningkat jika:

1) Peserta pelatihan bersedia mempelajari dan memahami upaya peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak.

2) Peserta pelatihan selalu mempraktikkan smart parenting.

3) Peserta pelatihan bersedia menularkan pengetahuan dan keterampilan smart parenting pada orangtua yang lain, baik melalui acara formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gordon, T. 1993. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. 1987. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Junaedi, U. 2005. *Membangkitkan Sikap & Sifat Positif Anak*. Bandung: Ikhtiar Publishing.
- Lansky, V. 2006. *TIP Praktis Mengasuh Anak*. Jakarta: TransMedia.
- Miller, P. H. 1989. *Theories of Developmental Psychology*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Morrison, G.S. 2009. *Early Childhood Education Today*. Boston: Pearson Internasional Edition.

- Papalia, D. E., Olds, S. W., dan Feldman, R. D. 2002. *A Child's World: Infancy Through adolescence*. Edisi 9. Boston: Mc Graw Hill.
- Sahlan, M. S. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saifullah, A. 2004. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Sander, M.R. 1997. *Every Parent: A Positive Approach to Children's Behaviour*. Melbourne: Addison Wesley Longman Australia.
- Shochib, M. 2003. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pujosuwarno, S. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Jakarta: Menara Mas Offset
- Wolfson, R. C. 2005. *Mengapa Anakku Begitu? Panduan Praktis Menuju Pola Asuh*. Jakarta: Erlangga for Kids